

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit adalah komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Komoditas tersebut menyumbang 608 triliun untuk pendapatan devisa negara (BPS, 2021). Pendapatan devisa ini tidak saja diperoleh melalui perkebunan besar milik swasta dan negara tetapi juga diperoleh dari perkebunan skala kecil atau perkebunan rakyat (Ewaldo, 2015).

Perkebunan kelapa sawit berdasarkan jenis pengusahaannya, perkebunan dibagi menjadi tiga yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Besar Negara (PBN) (BPS, 2019). Kementerian Pertanian (Kementan) mencatat, luas perkebunan kelapa sawit Indonesia mencapai 15,08 juta hektar (ha) pada 2021. Luas perkebunan tersebut naik 1,5% dibanding tahun sebelumnya yang seluas 14,48 juta ha. Dari 15,08 juta ha, mayoritas dimiliki oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) yaitu seluas 8,42 juta ha (55,8%). Perkebunan Rakyat (PR) seluas 6,08 juta ha (40,34%) dan Perkebunan Besar Negara (PBN) seluas 579,6 ribu ha (3,84%) Areal perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi di Indonesia. Provinsi Riau merupakan provinsi yang memiliki areal perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia dengan luas 2,89 juta ha pada 2021 atau 19,16% dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di negeri ini. Adapun, produksi kelapa sawit di Riau mencapai 10,27 juta ton pada 2021. Jumlah ini menjadi yang terbesar di Indonesia dan menyumbang 20,66% pada produksi kelapa sawit nasional (Kementan, 2021).

Luas perkebunan kelapa sawit rakyat (PR) di Indonesia yaitu 6,08 juta ha (40,34% dari luas keseluruhan perkebunan kelapa sawit yang terdapat di Indonesia) Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 memiliki luas perkebunan kelapa sawit rakyat yaitu sekitar 697.182 ha (11,47% dari luas keseluruhan perkebunan kelapa sawit rakyat di Indonesia). Pada tahun 2021 jumlah produksi kelapa sawit di Kalimantan Barat produksinya mencapai

1.524.201 Ton dengan Produktivitas berjumlah 0,457 Ton/ha dan jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1. Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Kabupaten Kalimantan Barat 2021 Ton/Ha

Kab/kota	Produktivitas Kelapa sawit (Ton/Ha)		
	2018	2019	2021
Kalimantan Barat	1,724	1,278	2,186
Sambas	2,137	1,915	2,746
Bengkayang	1,554	1,245	2,108
Landak	0,657	0,564	0,538
Mempawah	1,659	1,595	1,559
Sanggau	1,503	1,326	2,140
Ketapang	2,203	1,014	2,178
Sintang	1,886	1,758	1,619
Kapuas Hulu	2,117	2,045	2,220
Sekadau	2,458	2,089	1,863
Melawi	2,667	2,340	4,640
Kayong Utara	2,112	1,978	7,987
Kuburaya	1,056	1,061	2,290
Kota Pontianak	-	-	-
Singkawang	0,707	1,436	0,993

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan tingkat produktivitas kelapa sawit di Kalimantan Barat mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 2,186 dengan jumlah produksi kelapa sawit nasional sebesar 49,7 juta ton pada tahun 2021. Angka tersebut naik 2,9% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 48,3 juta ton (Kementan, 2021). Produksi Kelapa sawit perkebunan Rakyat (PR) di Provinsi Kalimantan barat pada tahun 2021 produksi berjumlah 1.524,201 Ton dengan produktivitas berjumlah 2,186 Ton/ha dimana Kabupaten Kayong utara, Melawi dan Sambas merupakan 3 kabupaten yang memiliki hasil produktivitas kelapa sawit tertinggi pada tahun 2021. Sedangkan, Kabupaten Sekadau berada di urutan ke- 7 dari 14 kabupaten yang ada di Kalimantan barat yang memiliki produktivitas kelapa sawit rakyat (PR) dengan jumlah produksi kelapa sawit pada tahun 2021 yaitu sebesar 62.941ton dan produktivitas 1,863 Ton/ha dimana pada 3 tahun terakhir ini mengalami penurunan produktivitas yang cukup signifikan. Hasil produktivitas yang meningkat tiap tahunnya berbanding terbalik dengan luas lahan, dimana luas lahan perkebunan kelapa sawit di

Kalimantan Barat mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Meskipun memiliki potensi perkembangan kelapa sawit, pada kondisi aktualnya, terdapat beberapa masalah yang terjadi di perkebunan kelapa sawit, salah satunya adalah jumlah produktivitas kelapa sawit yang pada dasarnya masih tidak stabil dan cenderung lebih rendah dari produktivitas potensial lahannya. Hal ini seperti yang terjadi pada hasil produktivitas kelapa sawit swadaya yang ada di Kabupaten Sekadau dimana produktivitas kelapa sawit swadaya pada tahun 2021 terjadi penurunan. Potensi produktivitas kebun kelapa sawit umumnya dapat mencapai 25-30/ton/ha/tahun (Hidayati, 2016).

**Tabel 2. Produktivitas Kelapa Sawit Swadaya kabupaten sekadau 2021
Ton/Ha**

Kecamatan	Produktivitas Kelapa Sawit Swadaya (Ton/Ha)		
	2019	2020	2021
Nanga Mahap	0,681	1,44	1,333
Nanga Taman	0,67	1,857	2,5
Sekadau Hulu	1,214	2,272	2,15
Sekadau Hilir	1,653	2,311	2,478
Belitang Hilir	1,5	3,9	3,176
Belitang	8,5	1,595	1,875
Belitang Hulu	1,588	2,043	2,187
Jumlah Rata-rata	0,333	1,126	0,310

Sumber data: BPS Kabupaten Sekadau 2019-2021

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas kelapa sawit swadaya di Kabupaten Sekadau dalam 3 tahun terakhir mengalami tingkat produktivitas yang tidak stabil dimana peningkatan produktivitas ini belum sesuai standar produktivitas pada umumnya dikarenakan harga pupuk yang tidak seimbang sehingga berpengaruh pada produktivitas kelapa sawit masyarakat, faktor lain yang menyebabkan penurunan produktivitas tersebut adalah karena dampak dari kondisi cuaca yang kurang mendukung, yang terjadi di semua kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sekadau. Akan tetapi, produktivitas di Kecamatan Nanga Taman mengalami tren kenaikan. Trend kenaikan tersebut dapat dilihat pada tahun 2019 produktivitas kelapa sawit sebesar 0,67 ton/ha/tahun yang kemudian naik menjadi 1,857 ton/ha/tahun pada tahun 2020. Produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Nanga Taman meningkat pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,5 ton/ha/tahun sedangkan rata rata secara

umum produktivitas kelapa sawit sekitar 16 Ton/ha/Tahun, produktivitas yang relatif rendah tersebut masih jauh dari bawah produksi optimal yang bisa dicapai yaitu 30 Ton/ha/Tahun (Kiswanto, 2008).

Petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Nanga Taman tersebar di berbagai desa, salah satunya di Desa Lubuk Tajau. Mayoritas masyarakat di Desa Lubuk Tajau, memiliki usaha perkebunan kelapa sawit yang dikelola secara mandiri, sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat. Hasil produktivitas petani swadaya di Desa Lubuk Tajau mengalami pada kondisi yang tidak stabil atau bisa dikatakan cenderung menurun setiap kali melakukan pemanenan akibatnya hasil yang di peroleh oleh petani kurang maksimal.

Petani dalam mengusahakan perkebunan kelapa sawit masih mengalami berbagai kendala seperti kurangnya ketersediaan pupuk anorganik, herbisida dan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menentukan jarak tanam. Permasalahan yang disebutkan diatas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap tingkat produktivitas kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor apa yang memengaruhi produktivitas kelapa sawit di Desa Lubuk Tajau Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kelapa sawit di Desa Lubuk Tajau Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.